

**PERJUANGAN K.H.BADRI MASHDUQI
DALAM MENYEBARKAN TAREKAT DI TIJANIYAH
DI PROBOLINGGO
TAHUN 1980-2002**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

Disusun Oleh :

SUCIPTO

NIM : 12120060

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sucipto

NIM : 12120060

Jenjang/Jurusan : S1 / Sejarah dan kebudayaan Islam

Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Perjuangan KH. Badri Mashduqi dalam menyebarkan Tarekat Tijani di Prbolinggo Tahun 1980-2002” adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau duplikat dari karya tulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Sucipto

12120060

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

PERJUANGAN KH. BADRI MASHDUQI DALAM MENYEBARKAN
TAREKAT TIJANIYAH DI PROBOLINGGO
TAHUN 1980-2002

Yang di tulis oleh :

Nama : Sucipto
NIM : 12120060
Jurusan/Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Syamsul Arifin, M. Ag
NIP . 1980212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-706/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERJUANGAN KH. BADRI MASHDUQI DALAM PENYEBARAN
TIJANIYAH DI PROBOLINGGO TAHUN 1980-2002

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUCIPTO
Nomor Induk Mahasiswa : 12120060
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 09 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plt. Dekan



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

Di hadapan Kopi orang menjadi arif nan bijaksana, sebab orang pandai tidak menjamin kearifan. Mari bersulang dengan hitam legamnya.



PERSEMBAHAN

Dengan proses yang cukup melelahkan dan kadang membosankan ini. Peneliti sangat berterima kasih atas semangat dan dorongan dari semua pihak buat peneliti agar dapat secepatnya menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Maka dari itu, peneliti mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

- Almarhumah Sujakmi (ibu), yang menjadi pendorong utama bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini, tetapi peneliti tidak dapat menggandeng tangannya saat wisuda nanti. Al-Fatihah untuk mu ibu. Dan kepada bapak ku yang selalu tegar dalam memperjuangkan cita-cita peneliti.
- Almamaterku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan suatu proses yang cukup lama bagi peneliti
- Keluarga besar almamater Pesantren ku “Badridduja” yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini, terutama ust Saifullah yang telah mengizinkan meminjam naskah dan arsip kiai Badri Mashduqi dan menyempatkan berdiskusi dengan peneliti.
- Arofatul Hasanah, (istri). Terima kasih atas segalanya terutama hadiah “Nafisah at-Tijaniyah” sebagai pelengkap rumah tangga kita. Hati ku sudah penuh dengan cinta mu.
- Buat kakak dan keluarganya, terima kasih masih sudi menjadi saudara peneliti.
- Bapak-Ibu mertua yang masih sudi menjaga istri dan anak peneliti. Hanya doa yang dapat peneliti berikan, semoga dan semoga kau tambah barokah.

- Organisasi kebanggaan, PMII Rayon Civil Community Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disinilah peneliti menjalani proses dari segala proses, keilmuan, mental, persahabatan dan sebagainya.
- Dan Keluarga Mahasiswa Pelajar Probolinggo Yogyakarta (KMPPY), yang telah rela menjadi keluarga di tanah perantauan.



ABSTAK
PERJUANGAN KH. BADRI MASHDUQI DALAM MENYEBARKAN TAREKAT
TIJANIYAH DI PROBOLINGGO TAHUN 1980-2002

K.H. Badri Mashduqi merupakan salah tokoh islam yang memiliki peran penting terhadap keberagaman masyarakat khususnya di Kab. Probolinggo. Dia juga mendirikan pondok pesantren yang dikenal dengan nama Badridduja. Aktifitasnya tidak hanya sebagai tokoh NU atau sebagai pengasuh di pesantrennya tapi dia juga aktif dalam percaturan politik bangsa ini. Dan pada akhir hayatnya, dia memasuki dunia shufi. Tarekat at-Tijaniyah sebagai pilihan hidupnya sampai dia diangggka sebagai salah satu pimpinan tarekat tijaniyah di Indonesia.

K.H. Badri Masduqi lahir di Perenduan Sumenep, dua tahun sebelum kemerdekaan Indonesia yaitu pada tanggal 1 Juni 1942, dari seorang ayah KH Mashduqi dan Nyai Musyarroh. Pada tanggal 30 November 2002, Kraksaan Probolinggo dibanjiri oleh tangisan masyarakat atas wafatnya K.H. Badri.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Perjuangan KH. Badri Mashduqi dalam menyebarkan tarekat tijaniyah di Probolinggo Tahun 1980-2002. Dalam teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Weber ada tiga macam kategori yaitu: Kharismatik, Tradisional, dan Rasional atau Legal. Tipe kepemimpinan *Kharismatik* merupakan kepemimpinan yang didasarkan pada kharisma yaitu suatu kemampuan khusus yang ada pada diri seseorang. Kemampuan itu melekat pada orang tersebut karena anugrah dari Tuhan YangMaha Esa. Kemampuan tersebut diakui oleh masyarakat atas dasar kepercayaan dan pemujaan.

Metode yang digunakan adalah metode sejarah yaitu rekonstruksi tentang masa lalu dengan beberapa tahapan yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi. Dengan harapan sumber yang dikumpulkan oleh peneliti bisa dipertanggung jawabkan kevalidannya. Kajian ini menggunakan pendekatan sosial-biografi, yakni untuk mengetahui dan memahami latar belakang seorang tokoh dalam proses interaksi sosial dan dapat memahami proses perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya di wilayah Probolinggo.

Hasil kajian/penelitian ini menunjukkan bahwa K.H. Badri Mashduqi tidak hanya berperan sebagai pengasuh pondok pesantrennya tapi juga seorang pemimpiin tarekat yang memiliki krebilitas yang cukup sehingga dapat dikatakan, dia berhasil menjadi pimpinan tarekat dengan dibuktikan berkembangnya tarekat Tijaniyah di Probolinggo. Tarekat Tijaniyah dipilih sebagai jalan tasawufnya, tarekat ini dibawak pertama kali oleh kiai Chozin ke Probolinggo. Dalam memperjuangkan keabsahan tarekat, kiai Badri berani “pasang badan” untuk mempertahankan keabsahan tarekat Tijaniyah yang sebelum sudah dinyatakan salah satu tarekat *mu'tabarrah* di Mukhtar NU Surabaya.

Kata Kunci: Perjuangan, KH. Badri Mashduqi, Tarekat Tijaniyah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. والصلاة والسلام على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat beserta hidayah-Nya. *Allahumma Shalli 'Ala Sayyidina Muhammad*, Shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw yang selalu dinantikan syafaatnya di akherat nanti. *Alhamdulillah* atas rahmat, nikmat, dan kekuatan yang telah diberikan Allah SWT hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perjuangan KH. Badri Mashduqi dalam menyebarkan Tarekat Tijani di Probolinggo

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat peneliti menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah emebrikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati diantaranya :

1. Bapak dan almarhumah ibu tercinta yang selalu memberikan doa terbaiknya.
2. Para Dekan Fak. Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dr. Imam Muhsin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)

4. Dr. Syamsul Arifin selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberi masukan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Istri dan Anak yang mendorong dan berdoa atas kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Segenap Sahabat/i PMII Rayon Civil Community Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN SUKA D.I. Yogyakarta yang telah menemani proses peneliti di tanah rantau.
7. Keluarga Mahasiswa Pelajar Probolinggo Yogyakarta yang menerima peneliti sebagai keluarganya.
8. Teman-teman seperjuangan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang selalu menanyakan kelulusan penulis.

Akhirnya, penulis berharap beragam bantuan dan juga partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, *Aamiin.*

Yogyakarta, 29 Juni 2019

Penulis

Sucipto

12120060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: BIOGRAFI SINGKAT KH. BADRI MASHDUQI	15
A. Latar Belakang Keluarga	15
B. Masa Pendidikan	16
C. Aktifitas Kegamaan	21
BAB III :TAREKAT TIJANIYAH DI PROBOLINGGO.....	26
A. Sejarah Singkat Tarekat Tijaniyah di Probolinggo	26
B. Ajaran Pokok Tarekat Tijaniyah	32
BAB IV:KH. BADRI MASHDUQI DAN PENYEBARAN TAREKAT TIJANIYAH.....	39
A. Proses Masuknya KH. Badri Mashduqi ke Tarekat Tijaniyah.....	39
B. Usaha-usaha Penyebaran Tarekat Tijaniyah	41
C. Memperjuangkan Keabsahan Tarekat Tijaniyah.....	43
BAB V : PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah bukan hanya peristiwa masa lampau yang tidak memiliki makna akan kehidupan saat ini, karena kehidupan saat ini merupakan mata rantai masa lampau yang terus mengikat satu sama lainnya. Sejarah memiliki arti sangat penting baik sebagai ilmu maupun sebagai konsep baru untuk menata masa depan yang lebih baik. Sejarah mengandung banyak pengetahuan dan semangat hidup, seperti perjalanan hidup K.H. Badri Mashduqi. Dia adalah seorang tokoh nahdhatul ulama' (NU) yang sangat gigih menyebarkan ilmu dan gagasan keagamaannya untuk kemaslahatan umat, salah satunya dengan pondok pesantren yang dia dirikan.

K.H. Badri lahir di desa Parenduan Sumenep Madura pada tahun 1 Juni 1942 tetapi dia menetap di Kraksaan Probolinggo sebagai tempat dakwahnya. Dia mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama Badridduja tepatnya di dusun Krasaan Wetan kelurahan Kraksaan Probolinggo pada tanggal 23 Rabi'ul Awal 1387 H atau 28 Januari 1967 M¹.

K.H. Badri Mashduqi merupakan salah satu dari sekian tokoh yang berpengaruh khususnya di Kabupaten Probolinggo yang aktif diberbagai kegiatan baik kegiatan keagamaan atau lainnya, seperti berdakwah dan berpolitik. Sebagai salah satu tokoh NU, dia tidak hanya disibukkan oleh aktifitas agama saja

¹ Saifullah, *K.H. Badri Mashduqi, Kiprah dan Keteladanan*(Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), hlm. 89

tetapi juga melibatkan diri di politik praktis, seperti keterlibatan dia di Partai Persatuan Pembangunan (PPP) pada masa Orde Baru.

Secara pendidikan umum, dia seorang yang hanya mengenyam pendidikan formal di Sekolah Rakyat (SR). Setelah itu, dia melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berbasis pesantren karena tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren tetap menjadi daya tarik yang kuat bagi kalangan yang ingin mendalami ilmu agama. Proses pendidikannya dari pesantren satu ke pesantren yang lain menjadi gaya K.H. Badri Mashduqi dalam mencari ilmu pengetahuan. Dia memiliki mental yang selalu merasa haus akan ilmu pengetahuan sehingga dia merasa perlu untuk terus belajar dan belajar. Mulai dari pondok pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Pesantren Bata-Bata Pamekasan, Pesantren Sidogiri Pasuruan dan terakhir dia belajar di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.²

Setelah mengembara dalam pencarian ilmu dan mendirikan pondok pesantren, dia memutuskan untuk masuk di Tarekat Tijaniyah. Masuknya kiai Badri merupakan daya tarik sendiri bagi masyarakat Probolinggo dan sekitarnya. Masyarakat cukup kenal dengan sosok kiai Badri karena saat mondok di Nurul Jadid Paiton dia sudah aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga tak asing nama kiai Badri Mashduqi bagi masyarakat setempat.

Kiai Badri Mashduqi benar-bener totalitas dalam bertarekat, dia sangat getol menyebarkan ajaran tarekat di khlayak umum dan berani berhadapan dengan siapa saja dalam mempertahankan tarekat tijaniyah sebagai salah satu tarekat yang di

² *Ibid.* hlm. 15-16

akui oleh kaum *nahdhiyyin*. Dengan totalitas itulah, kiai Badri diangkat menjadi *muqaddam* tarekat tijaniyah oleh Syekh Yusuf Surabaya.

Totalitas dan semangat perjuangan K.H. Badri Mashduqi terkait perkembangan tarekat Tijaniyah cukup membuahkan hasil yang cukup signifikan. Sebagai salah satu pimpinan tarekat Tijaniyah yang getol mengembangkan dan memperjuangkan keberadaan tarekat Tijaniyah, kiai tidak pernah menyerah dan takut untuk beradu argumentasi terkait keabsahan tarekat tijaniyah di kalangan *nahdhiyyin*. Perjuangan kiai Badri dalam mengamalkan dan menyebarkan tarekat Tijaniyah tidak mudah karena ada sebagian ulama' yang tidak setuju terkait tarekat Tijaniyah sebagai tarekat *mu'tabarak* di kalangan kaum *nahdhiyyin*. Dia sangat tegas dan memiliki kredibilitas keilmuan yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga perjuangannya tidak sia-sia. Berkat perjuangan kiai Badri Mashduqi tarekat Tijaniyah akhirnya bisa diterima oleh kaum *nahdhiyyin* khususnya di Probolinggo.

Perjuangan kiai Badri Mashduqi dalam menyebarkan tarekat Tijaniyah tidak lepas dari sebuah peristiwa di mana dia menerima *bai'at* atau *talqin* pertama kali dari KH. Khazin Blado Wetan Maron Probolinggo.³ Sebelum mendapat *bai'at* tarekat Tijaniyah, kiai Badri sudah tidak asing dengan tarekat Tijaniyah karena ibunya sendiri merupakan tokoh tarekat Tijaniyah perempuan di Sumenep Madura. Sejak kecil, kiai Badri diasuk oleh ibunya sebagai *singel perent*. Ayahnya (kiai Mashduqi) yang telah menghilang sejah peristiwa selamatan

³ Abdul Ghoni Baidhowi, *Thoriqoh Tijaniyah di Indonesia* (Probolinggo: Ihwan Thoriqoh Tijaniyah Kabupaten Probolinggo Jatim), hlm. 59

malang areh,⁴ dia dijuluki *rijalul ghaib*. Dengan seperti ini, kiai Badri hanya diasuh oleh ibunya yang juga merupakan tokoh Tijaniyah perempuan di Sumenep Madura. Sehingga bisa dikatakan bahwa kiai Badri mendapat pengaruh dari ibunya untuk masuk dan berjuang untuk menyebarkan tarekat Tijaniyah.

Pada tahun 2002, K.H. Badri Mashduqi tidak bisa lagi melanjutkan aktifitasnya di dunia fana ini karena dia telah dipanggil oleh yang Maha Kuasa, tetapi warisannya sampai saat ini masih bisa dilihat dan dirasakan baik oleh kalangan santri atau masyarakat luas baik berbentuk materi maupun non materi. Seperti masih berdirinya pondok pesantren Badridduja sampai saat ini dan tarekat Tijaniyah yang sudah bisa diterima oleh masyarakat Probolinggo dan sekitarnya baik. Ini merupakan sebagian bukti perjuangan kiai Badri dalam menyebarkan tarekat Tijaniyah dan dalam dunia pendidikan.

Dalam ulasan di atas, ada hal yang ingin diungkapkan oleh peneliti terkait perjuangan KH. Badri Mashduqi terkait tarekat Tijaniyah. Sebagian besar ulama' NU khususnya di kawasan Probolinggo mengikuti tarekat *Naqsyabandiyah* dan *Qadiriyyah*. Tarekat Tijaniyah saat itu ditolak oleh sebagian ulama' di Probolinggo dan sekitarnya. Salah satu ulama' yang gigih menolak tarekat Tijaniyah adalah Kiai As'ad Syamsul Arifin Situbondo. Dengan gerakan yang dilakukan oleh kiai As'ad untuk menolak tarekat Tijaniyah membuat perjuangan kiai Badri semakin sulit karena masyarakat mengetahui dan mengakui sosok kiai As'ad yang penuh kharismatik. Dengan semakin sulitnya perjuangan dalam menyebarkan tarekat Tijaniyah, kiai Badri tidak lantas meninggalkan pondok pesantrennya yang sudah

⁴ Selamatan hamil tujuh bulan

lama dirintis dan dia juga masih aktif dalam kegiatan NU. Ini membuktikan bahwa K.H. Badri Mashduqi merupakan tokoh yang *multitalent*

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti telah sedikit memaparkan gambaran umum pada bab pertama, yaitu penelitian ini difokuskan pada perjuangan KH. Badri Mashduqi dalam menyebarkan tarekat Tijaniyah di Probolinggo tahun 1980-2002 M. Perjuangan yang dimaksud adalah segala bentuk gagasan dan usaha KH. Badri Mashduqi dalam penyebaran tarekat Tijaniyah melalui bentuk pengajian dialog dan karya-karya yang dituliskannya. Kajian ini dibatasi antara kurun waktu 1980 sampai dengan 2002 M. Pada tahun 1942 M merupakan awal mula kehidupan KH. Badri Mashduqi bersinggungan dengan tarekat Tijaniyah. Adapun pembatasan akhir tahun 2002 merupakan tahun wafatnya K.H. Badri Mashduqi.

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka rumusan masalah yang akan dijawab antara lain sebagai berikut:

1. Siapa KH. Badri Mashduqi?
2. Bagaimana Sejarah Tarekat Tijaniyah di Probolinggo?
3. Bagaimana Perjuangan KH. Badri Mashduqi dalam menyebarkan tarekat Tijaniyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian diperlukan sebuah tujuan dan kegunaan, dengan adanya tujuan dan kegunaan agar mampu menjawab persoalan peneliti. Adapun tujuan dari rumusan masalah diantaranya:

1. Mendeskripsikan Biografi KH. Badri Mashduqi.
2. Menganalisis perjuangan KH. Badri Mashduqi dalam mengembangkan dan memperjuangkan tarekat Tijanyah.
3. Mengetahui sejauhmana dampak perjuangan KH. Badri Mashduqi ke masyarakat pada umumnya dan khususnya ke para pengikut tarekat Tijaniyah.

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah:

1. Sebagai informasi atau ilmu pengetahuan dalam perkembangan perjuangan pada zaman sekarang, sehingga menjadi bahan dalam melanjutkan perkembangan keilmuan terkait tokoh Islam khususnya di Indonesia.
2. Memberikan sebuah ruang pemahaman dalam kajian seorang tokoh Islam dalam merealisasikan apa yang telah ada dalam diri seorang tokoh tersebut.
3. Serta sebagai bahan acuan bagi seorang peneliti tentang kajian tokoh khususnya di Probolinggo.
4. Sebagai sumbangsih terhadap dunia pendidikan Islam, khususnya kajian sejarah perjuangan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai K.H. Badri Mashduqi masih sedikit terutama dalam aspek perjuangan dalam mengembangkan tarekat Tijaniyah masih sedikit, oleh karena itu bagi peneliti cukup penting untuk dilakukan kembali penelitian secara fokus terkait tema di atas. Penulisan tentang K.H. Badri Mashduqi secara keseluruhan yang dapat ditemukan oleh peneliti masih jauh dari cukup. Sampai

saat ini peneliti masih kesulitan dalam mencari data tertulis tentang K.H. Badri Mashduqi, maka patutlah ketika peneliti hanya mampu menulis beberapa paragraf saja dalam penelitian ini.

Pertama, yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul *K.H. Badri Mashduqi, Kiprah dan Keteladanan*, Karya Saifullah, diterbitkan oleh Pustaka Pesantren Bantul Yogyakarta pada tahun 2008. Buku ini membahas tentang biografi K.H. Badri Mashduqi dan kiprahnya. Buku ini lebih fokus pada kajian biografi, di mana dalam buku tersebut banyak menjelaskan terkait kehidupan K.H. Badri Mashduqi seperti kehidupan masa kecilnya, *sanat* keturunan, sampai mendirikan sebuah pesantren. Dalam buku tersebut, penulis sangat minim memberi informasi pemikiran KH. Badri Mashduqi terkait tarekat Tijaniyah. Penulis hanya selintas menerangkan proses masuknya KH. Badri Mashduqi dalam tarekat Tijaniyah.

Kedua adalah skripsi dari As'ari yang berjudul "Pemikiran Politik K.H. Badri Mashduqi". Karya ilmiah ini diajukan kepada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Skripsi ini mengupas bagaimana pemikiran K.H. Badri Mashduqi di ranah politik. As'ari memaparkan bagaimana K.H. Badri Mashduqi terlibat dan ikut andil dalam memperjuangkan salah satu Partai Politik (PPP). Skripsi ini lebih memfokuskan politiknya K.H. Badri Mashduqi dan hanya sedikit mengutip terkait tarekat dan itupun lebih ke ranah sejarah tarekat di Indonesia.

Dengan demikian, untuk membedakan kajian/penelitian ini dengan karya-karya yang sudah tertulis, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini mengenai

“Perjuangan K.H. Badri Mashduqi dalam menyebarkan Tarekat Tijaniyah di Probolinggo tahun 1980-2002”, Karena peneliti berkeyakinan bahwa belum ada karya yang begitu spesifik yang membahas tentang tema tersebut.

Dengan ini, penelitian ini merupakan orisinal dari peneliti terkait perjuangan kiai Badri dalam memperjuangkan tarekat Tijaniyah di Probolinggo dan sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini cukup penting untuk dilakukan. Selain untuk menambah pengetahuan terkait tokoh lokal juga memang belum ada yang meneliti terkait judul yang akan diangkat oleh peneliti.

E. Landasan Teori

Setiap kelompok kehidupan masyarakat selalu memiliki kecenderungan akan munculnya orang-orang tertentu yang memiliki pengaruh terhadap orang lain. Mereka adalah pemimpin yang dengan segala bentuknya merupakan simbol dan perwujudan dari sistem nilai dan sistem sosial masyarakat.⁵

Kiai merupakan seorang yang memperoleh pengakuan dari masyarakat atas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu agama, baik yang mempunyai atau sebagai pemimpin pesantren ataupun mereka yang tidak mempunyai pesantren. Kepemimpinan kiai merupakan inti menejeman sebuah pesantren, sebab kepemimpinan merupakan daya penggerak dari sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia, baik sumber manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA).⁶

⁵ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 4

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta:LP3ES, 1982), hlm. 56.

Pola kepemimpinan sebagian pesantren merupakan pola *wilayatul imam*, yang merupakan konsep imamah dalam ajaran Syi'ah yaitu kepemimpinan itu tidak sekedar dilandasi oleh kemampuan *managerial*, lebih dari itu, juga dibutuhkan kemampuan *spritual leader*, serta memiliki otoritas keimanan yang diikuti oleh masyarakatnya.⁷

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan analisis Max Weber tentang kepemimpinan. Dalam teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Weber ada tiga macam kategori yaitu: Kharismatik, Tradisional, dan Rasional atau Legal.⁸ Tipe kepemimpinan *Kharismatik* merupakan kepemimpinan yang didasarkan pada kharisma yaitu suatu kemampuan khusus yang ada pada diri seseorang. Kemampuan itu melekat pada orang tersebut karena anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kemampuan tersebut diakui oleh masyarakat atas dasar kepercayaan dan pemujaan. Kepemimpinan kharismatik tersebut akan tetap berada dalam diri seorang selama orang tersebut tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang merugikan masyarakat, sehingga kepercayaan masyarakat akan berkurang.

Tipe kepemimpinan *Tradisional*. Tipe ini didasarkan pada kepercayaan yang telah mapan terhadap kesucian tradisi yang ada legitimasi atas status wewenang di bawah otoritas tradisional karena ciri sakralitas tradisi yang melekat padanya. Seorang pemimpin memperoleh jabatan kepemimpinan itu

⁷ Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 178

⁸ Max Weber, *The Theory of Social and Organization*, terj. A.M. Handerson dan Talcott Parson (New York: The Free Press, 1964), hlm. 328

karena faktor keturunan dan warisan. Tipe kepemimpinan tradisional dapat dimiliki oleh seseorang atau kelompok.⁹

Tipe kepemimpinan *Rasional* dan *Legal*. Tipe ini merupakan tipe kepemimpinan yang didasarkan pada sistem hukum yang berlaku di masyarakat. Sistem hukum ini dipahamkan sebagai kaedah-kaedah yang telah diakui serta ditaati oleh masyarakat dan bahkan telah diperkuat oleh negara (undang-undang).¹⁰

Peneliti menggunakan dua teori ini yang dikemukakan oleh Max Weber yaitu teori kharismatik dan tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan Biografi Sosiologis. Pendekatan ini mampu memberi informasi pada peneliti mengenai sosok kiai Badri dan perubahan sosial masyarakat sehingga peneliti dapat menganalisis dan mentafsirkan data yang ditemukan. Selain itu pola-pola serta bentuk-bentuk gerakan yang dijadikan perhatian utama, termasuk juga hal-hal yang terjadi setelah adanya gerakan sosial tertentu.¹¹

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan behavioral dilakukan guna melakukan kajian sejarah tentang latar belakang kehidupan K.H. Badri Mashduqi dan gerakannya yang dipimpinnya serta situasi sosial yang mengitari munculnya pemikiran dan perjuangannya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat yang wajib dipakai untuk penelitian. Metode penelitian merupakan seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti

⁹ Anthony Giddens, Daniel Bell, Michel Forse, dkk, *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 38.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 281.

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bendang Budaya, 1995), hlm.18

untuk menyelesaikan permasalahan¹². Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Lois Gottschalk mengatakan bahwa metode sejarah sebagai proses untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan telah dikumpulkan¹³. Ada beberapa tahap dalam metode penelitian sejarah:

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu tahap pengumpulan data, baik tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.¹⁴ Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik dari data tertulis maupun tidak tertulis.

Adapun cara untuk mendapatkan sumber atau data peneliti akan menggunakan tiga cara yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara peneliti untuk mendapatkan sumber atau data yang diperlukan oleh peneliti baik secara terstruktur atau tidak terstruktur. Peneliti tidak akan mewawancarai seseorang jika seorang tersebut tidak mengenal K.H. Badri Mashduqi agar sumber yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Adapun orang yang akan diwawancarai oleh peneliti antara lain: Keluarganya baik keturunan atau sanak familinya, teman, santri, dan masyarakat sekitar yang mengenalnya.

b. Observasi

¹² Ibid, hlm. 91-92

¹³ Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto* (Jakarta: UI Press, 1980), hlm.32.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 23

Observasi merupakan pengamatan atau kajian lapangan dengan menggunakan semua indra. Kegiatan observasi ini akan difokuskan di Pondok Pesantren Badri Badri Kraksaan Probolinggo karena disana tempat dia mengajarkan Tarekat Tijaniyah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara peneliti mencari sumber tertulis seperti buku, majalah, catatan harian dan lain-lain. Dalam pengumpulan sumber tertulis, yakni data skunder atau sumber yang bisa membantu peneliti untuk menjelaskan tokoh yang akan dikaji. Metode dokumenter diperlukan oleh peneliti untuk mengkaji dokumen seperti foto, atau arsip agar mampu menjelaskan kegiatan atau peran tokoh yang akan dikaji. Adapun data primer yang sudah dikumpulkan oleh peneliti adalah tulisan kiai Badri yang sudah dibuat di media cetak atau masih belum dimuat seperti makalah, artikel, opini dan ada juga yang berupa rekaman kaset yang dilakukan oleh kiai Badri sendiri.

2. Verifikasi

Verifikasi pengujian sumber-sumber sejarah. Sehingga sumber yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi dilakukan dengan dua cara: kritik intern dan ekstern. Verifikasi intern adalah kritik dari dalam atau isi. Melakukan verifikasi intern agar mengetahui kredibilitas sumber. Sehingga peneliti dapat membandingkan dengan sumber lain baik sumber tertulis maupun tidak tertulis dan mengetahui keasliannya dari sumber.

Verifikasi ekstern yaitu mengkritisi sumber dari sisi fisik atau materialnya. Cara guna mencari keaslian sumber yang didapat. Hasil sumber yang diperoleh lewat verifikasi atau kritik, baik intern maupun ekstern, menjadi kebenaran ilmiah.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan sumber sejarah dan menganalisis sumber menjadi satu kesatuan. Dengan seperti ini peneliti bisa menemukan titik temu untuk menginterpretasikan sumber yang diperoleh. Penafsiran yang dilakukan menjadi sebuah bahan untuk menyelesaikan hasil penelitian, dan menggabungkan semua sumber sehingga membentuk sebuah karya yang ilmiah.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam metode penelitian sejarah dengan melalui beberapa tahap heruristil, verifikasi, interpretasi dan terakhir historiografi. Dalam tahap akhir ini peneliti akan sajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis agar dapat menghasilkan penelitian secara kronologis dan ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan memberikan sistematika pembahasan agar dapat dipahami hasil dari penelitian ini. Penelian ini terdiri dari lima bab ,adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini peneliti memberi gambaran umum mengenai landasan utama dalam proses penelitian ini yang terdiridarilatar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini merupakan sebuah usaha peneliti dalam memetakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri..

Bab II membahas tentang kondisi umum masyarakat Kraksaan Probolinggo 1980-2002 M. Dalam bab ini peneliti akan memetakan masyarakat Kraksaan Probolinggo menjadi empat bagian yakni geografis, kondisi sosial keagamaan, kondisi pendidikan, dan kondisi ekonomi.

Bab III mendeskripsikan mengenai biografi KH. Badri Mashduqi secara umum. Semenjak lahir sampai beliau wafat. Dalam bab ini peneliti bermaksud untuk memaparkan biografi KH. Badri Mashduqi, latar belakang keluarga, masa pendidikan, serta aktivitas KH. Badri Mashduqi.

Bab IV menjelaskan mengenai pemikiran KH. Badri Mashduqi terkait tarekat Tijaniyah. Bab ini merupakan bab inti dalam penelitian ini, karena di bab ini peneliti menjelaskan tentang pemikiran KH. Badri Mashduqi terkait tarekat Tijaniyah. Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan sumbangsih yang signifikan dalam perkembangan tarekat Tijaniyah khususnya di Kab. Probolinggo.

Bab V adalah penutup. Bab ini membahas tentang inti pokok dari penelitian ini atau kesimpulan dari bab-bab yang ada pada bab sebelumnya, guna menjawab pokok permasalahan yang memfokuskan kajian dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa KH. Badri Mashduqi lahir dari keluarga yang sangat pegang teguh terhadap nilai-nilai agama atau bisa dikatakan lahir dari keluarga “darah biru”. Pendidikan awal dari ibu dan keluarga besarnya sebagai dasar bagi kiai Badri untuk melanjutkan pendidikannya. Pendidikan agama yang ditanam sejak kecil dari ibunya dan keluarga besarnya mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter kiai Badri Mashduqi, sikap dan kepribadiannya merupakan perpaduan dari ilmu dan ihsan.

Dalam perjalanan tasawufnya, kiai Badri memilih tarekat Tijaniyah sebagai jalan untuk lebih mendekatkan diri pada yang kuasa. Tarekat Tijaniyah awal mula masuk ke Jawa Timur melalui dua orang Madura yakni: kiai Jauhari dan kiai Chozin yang sebelumnya belajar di Mekkah dan mereka mendapat bai'at menjadi pengikut tarekat Tijaniyah sekaligus diangkat menjadi *muqaddam* disana. Kiai Chozin memilih Banyu Anyar Probolinggo sebagai tempat untuk mengabdikan pada agama dan masyarakat. Pada tahun 1952, kiai Chozin baru menyebarkan tarekat Tijaniyah di wilayah Probolinggo semenjak mendapat teguran dari syaikh Ahmad bin Muhammad at-Tijani dalam mimpinya. Kiai Chozin merupakan orang pertama kali yang mengenalkan dan mengajarkan ajaran-ajaran tarekat Tijaniyah di Probolinggo.

Sejak dikenalkan oleh kiai Chozin terkait tarekat Tijaniyah, secara otomatis bermunculan pula para *muqaddam* dan ikhwan tarekat Tijaniyah. Salah satunya kiai Baadri sebagai *muqaddam*. Dia seorang pejuang dalam penyebaran tarekat Tijaniyah yang benar-benar berani “pasang badan” dalam menghadapi orang-orang yang belum bisa menerima kehadiran tarekat Tijaniyah sebagai salah satu tarekat *mu'tabarah*, walaupun tarekat Tijaniyah sudah di sahkan oleh forum muktamar NU ke-3. Sebagai seorang *muqaddam* muda, kiai Baadri benar-benar giat dalam penyebaran tarekat Tijaniyah, salah satu bukti banyak imam *wadhifah* sudah *ditalqin* olehnya, baik dari Kabupaten Probolinggo sendiri maupun dari luar kabupaten Probolinggo.

B. Saran-saran

Berkembangnya tarekat tijaniyah merupakan suatu hal yang positif yang dalam per kembangannya turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia ini secara umum, masyarakat Probolinggo khususnya, yang dari hari ke hari kehidupan masyarakat mulai meninggalkan nilai-nilai agama atau etika dalam kehidupannya sehingga sangat memperhatikan. Disinilah tugas yang berat yang harus diemban oleh para ulamak khususnya oleh orang-orang tarekat. Semua itu guna menyiapkan orang-orang yang berpengetahuan dengan tanpa meninggalkan etika atau nilai-nilai agama dalam setiap langkah-langkahnya.

Perjuangan yang dilakukan oleh kiai Badri Mashduqi bagi peneliti sudah mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Berbagai peninggalan berharga telah dia wariskan baik ke anak biologis atau ideologisnya. Saran peneliti untuk para kaum tarekat khususnya pada umat islam pada umumnya agar selalu menjaga

dan selalu berjuang untuk meneruskan perjuangan yang sudah dilakukan oleh para pendahu khususnya oleh kiai Badri Mashduqi karena banyak hikmah dan pelajaran yang dapat dipelajari dan diambil dari peninggalan-peninggalan tersebut. Satu hal yang sangat menonjol bagi kiai Badri Mashduqi adalah dia sangat tegas dan totalitas dalam memperjuangkan tarekat tijani.

Dalam tulisan ini, peneliti masih sangat yakin bahwa tulisan ini bukanlah hasil yang sudah final melainkan butuh penelitian selanjutnya untuk mengungkap perjuangan kiai Badri dalam bertarekat karena memang pada dasarnya ilmu pengetahuan atau sejarah akan terus berkembang dengan adanya data yang lebih valid lagi. Jadi, tulisan ini bukanlah merupakan sebuah karya yang final dari penulisan-penulisan yang lain, tetapi sebuah karya ilmiah yang dapat dikembangkan dalam tulisan-tulisan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AG, Muhaimin, *Islam dalam Budaya Lokal Potret dari Cirebon* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001
- Anthony Giddens, Daniel Bell, Michel Forse, dkk, *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Baidhowi, Abdul Ghoni, *Thoriqoh Tijaniyah di Indonesia* Probolinggo: Ikhwan Thoriqoh Tijaniyah Kabupaten Probolinggo Jatim, tt
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren Tradisi Islam di Indonesia* Bandung: Mizan, 1995
- Dhofier, Zamkhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: Anggota IKAPI, 1984).
- Elizabeth Sirriyeh, *Sufi dan Anti Sufi*, tt, Pustaka Sufi, 2003.
- Gottscalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986).
- Kuntowijoyo, *Metode Sejarah* Jakarta: Tiara Wacana, 1994
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta: Bendang Budaya, 1995.
- Lapidus, Ira. M., *Sejarah sosial Ummat Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Masyhuri, A. Aziz, *Ensiklopedia 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf* Surabaya: IMTIYAZ, 2011
- Moedjiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* Yogyakarta: UII Press, 2002
- Mulyati, Sri, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* Jakarta: Kencan, 2005.

_____, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia* Jakarta: Prenada Media, 2005

Najati, Muhammad Utsman, *Psikologi Qurani, dari Jiwa hingga Ilmu Laduni*, Bandung: Marja, 2010.

Saifullah, K.H. Badri Mahduqi, *Kiprah dan Keteladanan* Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008.

Soekanto, Soejono, *Sosiologi suatu Pengantar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Weber, Max, *The Theory of social and Organization*, terj. A.M. handerson dan Talcott Parson New York: The Free Press, 1964.

Majalah, Makalah

Badri, Mahduqi, "Keabsahan Thariqat Tijaniyah di Tengah-tengah Thariqat Mu'tabarah Lainnya", *Makalah* dalam panel Diskusi mengenai Tarekat di Pondok Pesantren Buntet, (Cirebon, 10-1/Oktober/1987)

Musthofa Helmi, "Memperjuangkan WaliKutub" *MajalahEditor*, No.8/THN I/ 17/Oktober/1987. Hlm. 72

Moslim Abdurrahman, "Tijaniyah, Tarekat yang dipersoalkan?" *Majalah Pesantren*, No.4/Vol.V/1988.

Panji Masyarakat NO.590,30 Shafar-9 Rabi'ul Awal 1409 H/ 20/Oktober/1988.

tn, *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan Probolinggo, Pertumbuhan dan Perkembangan Pereode 197-1989* (Probolinggo: Biro Perkembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) Pesantren Badridduja, 2006)

Wawancara

Wawancara dengan Suryadi pada 16/ Januari/2019, jam 16.26

Wawancara dengan Moh. Tamam, pada 18/Oktober/2018 jam 21.10. salah satu alumni yang kebetulan ada di sisi kiai Badri saat menghembuskan nafas terakhir.

Wawancara dengan salah satu santrinya yang saat ini menjadi pengurus di Pesantren Badridduja, Iqro' at-Tijani di Pesantren Badridduja pada hari rabu, 12/September/2018.

Wawancara dengan Sugianto pada 24/April/2019, jam 13.17.

Wawancara Kiai Abdul Rachman. Senin, 04 September 2018. jam 15:22

Wawancara Kiai Abdul Racheh. Senin, 04 September 2018. jam 20:01

Wawancara Kiai Sa'id. Sabtu, 08 September 2018. jam 09:35

Wawancara Mahfudz Rahman. Sabtu, 08 September 2018. jam 16:33

Wawancara Mohammad Shaleh. Sabtu, 08 September 2018. jam 20:07

Wawancara Miranti (warga) Sabtu, 26 September 2018. jam 14:28

Wawancara dengan Daman Huri, Gadding-Manding. Kamis, 04 Oktober 2018. Jam 14. 10 WIB.

Lampiran-Lampiran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sucipto
Tempat/tgl. Lahir : Situbondo, 10 Maret 1992
Alamat Kos : Jln. Kenari Gang Jagung Komplek Mandala Asri Masjid
At-Taqwa, Umbulharjo, Yogyakarta
Nama Ayah : Muhammad
Nama Ibu : Alm. Sudjakmi
Alamat Rumah : Dusun Paddeg, Rw/Rt 01/02 Desa Besuki, Kecamatan
Besuki, Kabupaten Situbondo
NO HP : 082333005876
Email : cipto333005876@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal:

SDN III Pesisir Besuki, lulus 2004.
Madrasah Tsanawiyah Badridduja, lulus 2007.
Madrasah Aliyah Badridduja, lulus 2010.
Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012.

C. Pengalaman Organisasi

1. *Ketua* IPNU MA Badridduja (2008-2009)
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (2013-sekarang)
3. *Ketua* Himpunan Mahasiswa Jurusan (2015-2016)
4. Jaringan GUSDURian Probolinggo (2016- sekarang)
5. Forum Mahasiswa Badridduja (FMB) (2016-sekarang)

Yogyakarta, 27 Mei 2019

Sucipto